

**KONSEP DIRI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM (KPI) DALAM MENYELESAIKAN PERKULIAHAN
DI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

SKRIPSI

OLEH

**CUT DARNILA
NIM. 3022013046**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

2018 M/ 1439 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

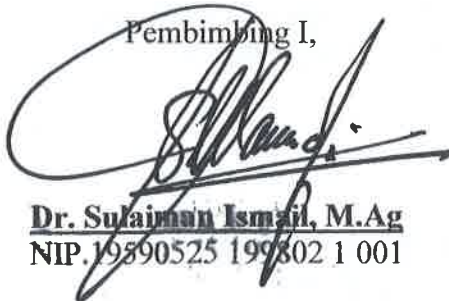
Oleh :

CUT DARNILA
NIM. 3022013046

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam**

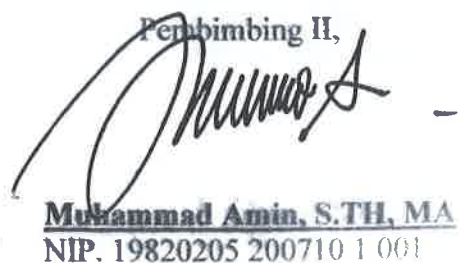
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag
NIP. 19890525 199302 1 001

Pembimbing II,



Muhammad Amin, S.Thl, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Kamis : 30 Agustus 2018 M
18 Dzulhijjah 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

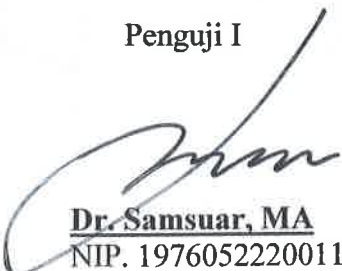
Ketua


Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag
NIP. 19590525 199802 1 001

Sekretaris


Muhammad Amin, S.TH, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

Penguji I


Dr. Samsuar, MA
NIP. 197605222001121002

Penguji II


Bahtiar, MA
NIDN. 2021017901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Darnila

NIM : 3022013046

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling
Islam

Alamat : Desa Merbau Dua Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Konsep Diri Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Dalam Menyelesaikan Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 9 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMREL

87EALX02227063

CUT DARNILA

NIM. 3022013046

ABSTRAK

Cut Darnila, 2018, *Konsep Diri Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Dalam Menyelesaikan Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Konsep secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri tumbuh dari rangkaian proses dalam kehidupan setiap individu. Orang cenderung berusaha melakukan realisasi diri atau melakukan hal-hal terbaik yang dapat memenuhi hasrat-hasrat dalam diri. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui konsep diri mahasiswa Jurusan KPI dalam menyelesaikan perkuliahan di jurusan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari lapangan, baik data primer dan skunder dengan teknik observasi, wawancara dan melakukan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis kualitatif dengan cara mereduksi data, melakukan verifikasi dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian ini diketahui, pertama, mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa mempunyai 2 macam konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif lebih optimis, penuh percaya diri dan merasa mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun atau 8 semester. Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif, yaitu mahasiswa yang mempunyai pandangan bahwa diri mereka tidak mampu menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun. Kedua, konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan KP FUAD dapat dikategorikan kepada dua golongan, yaitu: pertama, golongan yang mempunyai keyakinan dapat menyelesaikan perkuliahan dalam 8 semester. Kedua, golongan yang merasa tidak yakin dapat menyelesaikan perkuliahan selama 8 semester. Mahasiswa yang memiliki keyakinan adalah mahasiswa yang memiliki konsep diri positif, karena mereka selalu optimis, sedangkan mahasiswa yang tidak yakin adalah mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif, karena mereka merasa kurang percaya, merasa tidak berkompeten karena Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh selama perkuliahan sangat rendah. Ketiga, faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Jurusan KPI dapat menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun atau 8 semester adalah: pertama, kemauan dan percaya diri, kedua, motivasi dari orang lain seperti motivasi dari orang tua dan juga kawan. Faktor yang menyebabkan mahasiswa Jurusan KPI tidak dapat menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun atau 8 semester adalah konsep diri yang merasa tidak mampu menyelesaikan kuliah karena keintelektualan, semangat berkuliah, adanya rasa pesimis dalam melihat masa depan setelah tamat kuliah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Salawat dan salam semoga tercurah keharibaan junjungan alam Nabi Muhammad saw beserta sahabat dan keluarga beliau, yang telah berjuang dalam menegakkan agama Islam demi kemajuan serta kemakmuran dan ketenteraman umat manusia di muka bumi ini. Penulisan bersyukut kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *inayah*-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ***Konsep Diri Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Dalam Menyelesaikan Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa*** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapk Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Amin, S.TH, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik

yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

3. Kepada Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Bapak Mawardi Siregar, MA. Semoga jurusan BKI semakin maju di masa yang akan datang.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua saya, ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta taat kepada Allah swt.
2. Abang, kakak, adik serta saudara tersayang dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya di Jurusan BKI unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih kepada ketua Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tersebut. Atas bantuannya dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Kepada seluruh pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt

membalas kebaikan yang setimpal dengan dukungan-dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah disusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah swt. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 9 Juli 2018

Penulis,

CUT DARNILA
NIM. 3022013046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL DEPAN

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Teori	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Diri, Proses dan Faktor-Faktornya Yang Mempengaruhinya	14
B. Kepribadian dalam Perspektif Islam	26
C. Perspektif Psikologi Tentang Manusia	27
D. Teori Motivasi	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

	E. Teknik Analisis Data	37
	F. Panduan Penulisan	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
	B. Konsep Diri Mahasiswa Jurusan KPI Dalam Menyelesaikan Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa ...	43
	C. Konsep Diri Menjadi Motivasi Bagi Mahasiswa Jurusan KPI Dalam Menyelesaikan Perkuliahan	51
	D. Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuhnya Konsep Diri Mahasiswa Jurusan KPI dalam Menyelesaikan perkuliahan	56
BAB V	PENUTUP	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna dan paling tinggi derajatnya. Kesempurnaan tersebut meliputi kesempurnaan fisik maupun psikisnya, seperti kemampuan berpikir, mencipta, bertenggang rasa, berintropeksi, berkeyakinan dan sebagainya. Aspek mental fisik dan psikis manusia tak ubahnya bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.¹

Dalam Islam manusia disebut sebagai makhluk paling mulia, yang memiliki dua potensi besar, yaitu potensi fitrah baik dan potensi jahat. Kemuliaan manusia digambarkan Allah SWT dalam Alquran surah al-Isra' ayat 70.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَهْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ ۖ

عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۖ ﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.²

¹Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 9-10

²QS Al Isra' / :70.

Ayat di atas menjelaskan, kemuliaan manusia menjadikan manusia diberikan Allah SWT kelebihan di antara makhluk ciptaan lainnya. Manusia memiliki akal, dan dengan akal itu manusia bias menciptakan berbagai macam kreativitas. Tetapi sebaliknya, dengan akal itu pula manusia bisa melakukan berbagai macam kegiatan yang merugikan. Itulah sebabnya, manusia dituntut untuk menggunakan akalnya untuk berpikir, untuk meningkatkan kualitas dirinya, dan untuk memikirkan hal-hal positif. Orang yang menggunakan akalnya secara maksimal pada kebaikan dan hal-hal positif, disebut sebagai manusia yang bermental sehat.

Orang yang memiliki mental sehat akan memiliki sifat-sifat khas, antara lain mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan-tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya dan memiliki keteraturan diri serta kepribadian yang selalu tenang. Disadari atau tidak, manusia sering menciptakan mata rantai masalah yang berakar dari problem konsep diri. Masalah-masalah rumit yang dialami manusia, seringkali dan bahkan hampir semua berasal dari dalam diri. Kadang-kadang seseorang menilai yang macam-macam terhadap diri sendiri maupun orang lain dan bahkan meyakini persepsinya yang belum tentu obyektif.

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri tumbuh dari rangkaian proses dalam kehidupan setiap individu. Konsep diri merupakan motivator utama yang mempengaruhi reaksi seseorang terhadap dunia

sekelilingnya. Interaksi seseorang yang berlangsung dengan lingkungannya memainkan peran dalam perkembangan konsep diri.³

Konsep diri tidak hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri tumbuh dari rangkaian proses dalam kehidupan setiap individu. Orang cenderung berusaha melakukan realisasi diri atau melakukan hal-hal terbaik yang dapat memenuhi hasrat-hasrat dalam diri. Kemungkinan besar, dalam memenuhi hasrat-hasrat tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang, dipengaruhi karena ada pujian dari orang lain, persetujuan dan keberhasilan.

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan manusia dari masa kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan bergaul dan respon orang lain akan menjadi bahan informasi untuk menilai siapa dirinya, karena lingkungan dianggap sebagai sekolah kedua setelah pendidikan yang diberikan orang tua di rumah.

Sebagaimana disebutkan Jalaluddin Rakhmat, konsep diri ada dua macam, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri yang negatif lebih berorientasi pada pandangan bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup, sehingga timbul rasa pesimis dalam menjalani hidup. Orang yang mempunyai konsep diri yang negatif tidak akan mampu bertahan lama dalam menjalani hidup dan mencapai keinginan-keinginannya. Orang yang hidup dengan konsep diri negatif akan cenderung

³Michael Gelb, *Melesatkan Potensi Diri: Bagaimana Memahami Diri Anda Lebih Baik* terj. Suyanto (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2005), hal. 6-7.

melihat kesempatan yang dihadapinya awal dari kegagalan yang akan diperolehnya. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan demikian, orang yang memiliki konsep diri positif lebih mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu dan mampu memperbaiki dirinya.⁴

Bila dihubungkan dengan penyelesaian perkuliahan mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, maka salah satu faktor yang amat penting diperhatikan, karena dapat mempengaruhi pencapaian penyelesaian perkuliahan adalah konsep diri mahasiswa itu sendiri. Dari pengamatan yang dilakukan, dalam menyelesaikan perkuliahan, ada dua macam konsep diri yang dialami mahasiswa, yaitu negatif dan positif. Konsep diri tersebut berpengaruh dalam menyelesaikan perkuliahan. Ada mahasiswa Jurusan KPI yang mempunyai konsep diri negatif dan ada juga yang mempunyai konsep diri positif. Konsep diri negatif di lihat dari adanya mahasiswa yang merasa tidak mampu membuat tugas perkuliahan, seperti makalah, resah dalam menghadapi ujian, dan tidak mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dan sebagainya. Hal tersebut diakibatkan konsep diri negatif.

⁴Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 105.

Konsep diri negatif mahasiswa dapat juga dilihat dari adanya mahasiswa Jurusan KPI yang tidak berhasil menyelesaikan perkuliahan tepat waktu 8 semester atau 4 tahun. Hal tersebut diakibatkan beberapa hal, yaitu: pertama, rendahnya bobot nilai pada beberapa mata kuliah, sehingga harus diperbaiki. Kedua, banyak mahasiswa yang tidak bersemangat dan kehilangan daya tarik untuk menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktu, sesuai dengan yang telah ditentukan. Hal tersebut di perkuat dengan fakta banyaknya mahasiswa nonaktif semester IX dan X yang belum menyelesaikan kuliah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dideskripsikan di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“KONSEP DIRI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) DALAM MENYELESAIKAN PERKULIAHAN DI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum yang menjadi masalah penelitian ini adalah, bagaimana konsep diri mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Rumusan masalah secara khusus membahas tentang:

1. Bagaimanakah konsep diri mahasiswa KPI dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa?
2. Apakah konsep diri menjadi motivasi bagi mahasiswa Jurusan KPI dalam menyelesaikan perkuliahan?

3. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan mahasiswa Jurusan KPI dapat atau tidak dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu?

C. Batasan Istilah

Beberapa istilah perlu dibatasi dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas. Di samping itu agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

1. Konsep diri (*self concept*). Konsep diri adalah pandangan mengenai siapa diri kita.⁵ Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, motivasi, hal-hal yang mempengaruhi, keyakinan diri dan persiapan serta upaya-upaya yang dilakukan seorang mahasiswa, khususnya mahasiswa semester 6 sampai 8 yang sudah mendekati masa penyelesaian perkuliahan di jurusan BKI.
2. Menyelesaikan perkuliahan. Menyelesaikan perkuliahan yang dimaksud dalam proposal ini adalah menamatkan kuliah sampai berhasil meraih gelar sarjana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh fakultas, yaitu selama 8 semester atau 4 tahun.
3. Jurusan KPI. Maksudnya dalam proposal ini adalah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang merupakan jurusan tertua di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 7.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui konsep diri mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Konsep diri mahasiswa KPI dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- b. Konsep diri sebagai motivasi bagi mahasiswa Jurusan KPI dalam menyelesaikan perkuliahan.
- c. Faktor-faktor apakah yang menghambat tumbuhnya konsep diri mahasiswa Jurusan KPI dalam menyelesaikan perkuliahan

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap fungsi konsep diri bagi mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- b. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai fungsi konsep diri yang ada sebelumnya. Bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dapat termotivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat berperan aktif dalam berbagai macam penelitian.

E. Kerangka Teori

Manusia merupakan suatu keseluruhan yang tidak dapat dibagi-bagi, sekaligus sebagai makhluk hidup tertinggi yang dapat kita jumpai di alam semesta ini. Manusia dikatakan sebagai makhluk tertinggi, karena manusialah yang mempunyai rasio kecerdasan dan kemauan dan hal tersebutlah yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan.⁶ Sigmund Freud membagi struktur kepribadian manusia kepada *id*, *ego* dan *superego*. *Id* adalah kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia sering juga disebut dengan libido. *Ego* sebagai mediator yang bekerja atas dasar prinsip realitas dan *superego* adalah hati nurani yang merupakan internalisasi dari sistem moral dari kepribadian mewakili yang ideal.⁷

Masalah-masalah rumit yang dialami manusia, seringkali dan bahkan hampir semua sebenarnya berasal dari dalam diri. Mereka tanpa sadar menciptakan mata rantai masalah yang berakar dari problem konsep diri. Dengan kemampuan berpikir dan menilai, manusia malah suka menilai yang macam-macam terhadap diri sendiri maupun sesuatu atau orang lain, bahkan meyakini persepsinya yang belum tentu obyektif. Dari situlah muncul problem seperti inferioritas, kurang percaya diri dan hobi mengkritik diri sendiri.

⁶WA. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 21-22.

⁷Calvin. S. Hall, *Suatu Pengantar Ke dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, terj. Pustaka Sarjana (Jakarta: Pustaka Sarjana, 1989), hal. 28-46.

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. William D. Brooks sebagaimana dikutip Jalaluddin Rakhmat, mendefenisikan konsep diri dalam Bahasa Inggris yaitu, *“Those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*. Inti dari pengertian tersebut adalah, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, yang boleh bersifat psikologi, sosial, maupun fisis.⁸

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa kecil hingga dewasa. Konsep diri yang paling dini dipengaruhi oleh orang-orang dekat disekitar kita dan orang lain di luar diri kita, dianggap sebagai *significant others* yang turut membentuk konsep diri kita. Aspek-aspek konsep diri seperti jenis kelamin, agama, kesukuan, pendidikan, pengalaman, rupa fisik dan sebagainya terinternalisasi lewat pernyataan umpan balik orang lain yang menegaskan aspek-aspek tersebut.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang konsep diri sudah banyak dilakukan, namun deri segi tempatnya, penelitian tentang konsep diri, terutama yang berkaitan dengan konsep diri mahasiswa Jurusan KPI dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang ada hubungannya dengan konsep diri, yaitu:

1. Penelitian yang dilkukan Nova Anissa dengan judul *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan penyesuaian diri istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*. Penelitian yang dilakukan Nova Anissa bertujuan

⁸Rakhmad, *Psikologi*, hal. 99.

untuk mengetahui secara empirik hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami dan mengetahui sumbangan efektif dari konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Nova Anissa dalam penelitiannya menyebutkan ada hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. Hasil penelitian diperoleh diketahui bahwa penyesuaian diri istri termasuk dalam kategori tinggi. Hasil yang diperoleh ini mengindikasikan bahwa sebagian besar istri dapat melakukan proses penyesuaian diri yang baik dengan keluarga suami.⁹

2. Penelitian yang lain pernah dilakukan Novia Dwi Rahmaningsih dan Wisjnu Martani dengan judul *Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit*. Penelitian bertujuan untuk memahami dinamika konsep diri pada remaja perempuan pembaca *teenlit*. Subjek penelitian tiga orang pelajar SMA yang aktif membaca *teenlit* selama minimal dua tahun. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari lima informan yang sering berinteraksi dan dapat memberikan gambaran tentang diri subjek. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam *teenlit* mempengaruhi konsep diri pembaca melalui mekanisme perbandingan sosial dan *modeling*. Melalui pengamatan terhadap berbagai tokoh *teenlit*, remaja cenderung memperhatikan

⁹Nova Anissa, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan penyesuaian diri istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami" dalam *Jurnal Psikologi*, Vol 1, No. 1 Juni (2012), h. 61-62.

tokoh *teenlit* yang lebih unggul. Oleh sebab itu, perbandingan sosial ini dapat memicu konsep diri negatif. Namun, perbandingan sosial yang diikuti dengan penilaian kritis ataupun yang berlandaskan motif perbaikan diri mempengaruhi timbulnya konsep diri positif.¹⁰

3. Penelitian lain juga pernah dilakukan Beatriks Novianti Kiling dengan judul *Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir*. Dalam tulisan Beatrik dijelaskan bahwa konsep diri seseorang tergambar dalam hal-hal yang berkaitan dengan individu tersebut. Pandangan terhadap diri sendiri, hasil evaluasi diri, serta harapan terhadap diri sendiri membentuk konsep diri individu. Pemahaman terhadap konsep diri dari sudut pandang psikologi akan membantu untuk membentuk konsep diri yang baik. Konsep diri yang positif kemudian akan membentuk perilaku dan interaksi yang positif pula dalam kehidupan. Dimensi, aspek dan faktor konsep diri didiskusikan dan dikaitkan dengan keadaan anak dalam masa kanak-kanak akhir. Orangtua, guru, serta lingkungan masyarakat berperan penting dalam proses pembentukan konsep diri dari anak-anak pada masa kanak-kanak akhir. Dukungan serta contoh perilaku positif dari orang terdekat serta komunitas akan membantu pembentukan konsep diri yang positif yang nantinya dapat membantu anak untuk bertransisi ke fase remaja.¹¹

4. Penelitian berikutnya, yaitu penelitian Fransisca Vivi Shintaviana dengan judul *Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori*

¹⁰Novia Dwi Rahmaningsih dan Wisjnu Martani, "Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca *Teenlit*" dalam *Jurnal Psikologi Vol 41, No. 2 Desember* (2014), hal. 179-189.

¹¹Beatriks Novianti Kiling, "Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir" dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol 1 Nomor 2 Desember* (2015), hal. 116-124.

Interaksionisme Simbolik (Studi Kasus pada Karyawan Kantor Kemahasiswaan, Alumni dan Campus Ministry, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Fransisca menjelaskan, konsep diri merupakan nilai, sikap dan atribut perspektif lainnya yang ada di dalam diri individu yang dilihat dari perspektif individu sendiri dan orang lain yang dirasakan oleh individu. Berdasarkan teori interaksionisme simbolik, konsep diri merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh individu. Konsep diri individu akan mendorong individu untuk berperilaku sehingga perlu diperhatikan oleh organisasi mengenai konsep diri anggotanya. Konsep diri pada karyawan kantor KACM dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri yang berkaitan dengan pekerjaan serta yang berkaitan dengan relasi pada sesama. Konsep diri tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen konsep diri, yaitu *attitudes*, *beliefs* dan *values*. Komponen konsep diri yang banyak disebutkan oleh partisipan adalah *attitudes* karena *attitudes* merupakan informasi konsep diri yang sering ditunjukkan oleh individu dan mudah dilihat oleh orang lain ketika melakukan interaksi. Sedangkan, faktor pembentuk konsep diri yang ditemukan adalah keluarga, peran yang dijalankan, pengalaman interaksi, situasi sekitar, rapat internal kantor KACM, pendidikan biarawati, usia, orang lain yang menjadi inspirasi partisipan dan spiritualitas. Dari faktor-faktor tersebut, keluarga merupakan faktor yang banyak disebutkan oleh para partisipan karena keluarga merupakan organisasi yang pertama dan utama dalam interaksi individu. Dari faktor pembentuk konsep diri yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari kantor KACM pada pembentukan konsep diri karyawannya masih sangat kurang sehingga dapat menjadi

perhatian dari organisasi untuk mengadakan kegiatan internal yang dapat membentuk konsep diri anggotanya.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun mulai dari pendahuluan sampai penutup yang terdiri dari lima bab. Antara satu bab dengan bab lainnya mempunyai hubungan yang erat. Pembahasan dimulai dari bab I pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan konsep diri, kepribadian dalam perspektif Islam, dan teori-teori motivasi.

Bab III membahas metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, alat pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV membaha hasil penelitian sesuai dengan rumusan dan tujuan yang telah disebutkan di atas.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

¹²Fransisca Vivi Shintaviana, "Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik (Studi Kasus pada Karyawan Kantor Kemahasiswaan, Alumni dan Campus Ministry, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)" dalam *Jurnal Psikologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta* (2015), hal. 1- 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Cikal bakal Institut Agama Islam Negeri Langsa (dahulu bernama Zawiyah Cot Kala Langsa) didirikan pada tahun 1980 adalah hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau, Aceh Tamiang (dahulu dalam wilayah Aceh Timur). Nama “Zawiyah Cot Kala” tersebut diambil dari nama lembaga pendidikan tinggi yang terbesar dan tertua di Asia Tenggara yang terletak di Bayeun, Aceh Timur abad ke-4 Hijriyah. Sebagai bentuk realisasi dari hasil seminar tersebut, melalui inisiatif oleh M. Hasan ZZ, B.A. (Kakandepag Aceh Timur saat itu), Drs. T.M. Arifin Amin, Drs. Azhar Zakaria (Ka. MAN pada saat itu), H. Zainuddin Saman dan Drs. Idris Harahap serta dukungan dari pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat, maka berdirilah Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada tahap awal pendirian, Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama sekali dilakukan pada tanggal 14 Oktober 1980, namun hanya 2 (dua) fakultas yang diresmikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dengan jenjang Sarjana Muda.

Sebagai payung lembaga ini, maka pada tahun 1981 dibentuklah sebuah yayasan dengan Akta Notaris No.7 tanggal 21 Juli 1981. Selanjutnya pada tahun 1982, bersamaan dengan kunjungan Menteri Agama Republik Indonesia (H.

Alamsjah Ratoe Perwiranegara) ke Langsa dalam rangka peresmian Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Timur Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang berlokasi di Langsa, Aceh, pengurus Yayasan menyampaikan Surat Pemohonan Terdaftar untuk lembaga ini. Setahun kemudian, terbitlah SK Status Terdaftar oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor: Kep/E/III /PP.00.2/1303/83 pada tanggal 16 April 1983. Kemudian pada tahun 1988 melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 219 tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988, Insitut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa mendapatkan status Terdaftar sampai dengan jenjang S-1. Namun, di tahun 1997 lembaga ini beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam.

Dalam proses dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan ini menunjukkan perkembangan dan peningkatan, baik dari sisi akademik, tenaga pengajar, maupun infrastruktur pendukung lainnya. Atas prestasinya itu, pada tahun 2000 lembaga ini mendapatkan peningkatan status menjadi Diakui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal 20 Maret 2000 dengan dua jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sebagai upaya pengembangan kelembagaan, pada tahun 2001 Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa membuka Program Diploma Dua (D-II) untuk 2 (dua) jurusan baru yaitu Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas terus dilakukan. Perkembangan yang amat menggembirakan yaitu pada akhir tahun 2006, Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa berubah status menjadi Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dengan diterbitkannya Peraturan Presiden RI Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Dengan status penegeriannya selama delapan tahun di bawah kepemimpinan Bapak Dr. H. Zulkarnaini, M.A., lembaga ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari sisi manajemen, akademik, sarana prasarana, kelembagaan, ketenagaan, jumlah mahasiswa, maupun aspek-aspek lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut mengantarkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014 oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Kehadiran Institut Agama Islam Negeri Langsa memiliki arti penting untuk menerjemahkan makna Tri Dharma Perguruan Tinggi ke dalam program dan kegiatan yang terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu, Institut Agama Islam Negeri Langsa menetapkan kebijakan serta rencana pengembangan agar lembaga ini dapat mempersiapkan generasi intelektual yang mempunyai moralitas dan tanggung jawab yang tinggi guna menghadapi arus era globalisasi. Pengembangan ini pula diharapkan mampu untuk memberikan prioritas utama terhadap pengembangan ilmu serta pembinaan mental dan spiritual.

Institut Agama Islam Negeri Langsa dalam perjalanannya telah memiliki nilai-nilai budaya tersendiri di hati masyarakat. Keberadannya telah mewarnai corak pemikiran dan adat istiadat masyarakat Aceh Timur, Kota Langsa dan Aceh Tamiang. Di samping itu posisi yang strategis terletak di wilayah tiga pemerintah kabupaten/kota yang merupakan pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Posisi strategis ini terbentuk melalui lembaga kajian keagamaan yang berkembang di pesantren (*dayah*) dan madrasah akan mengarah kepada pengkajian dan pengembangan ilmu keislaman secara objektif dan rasional.

Oleh karena itu peningkatan status Sekolah Tinggi menjadi Institut akan menempatkan posisi dan fungsinya sebagai pusat kajian Islam di tingkat lokal, yang secara berantai akan mempengaruhi di tingkat regional dan nasional. Di samping itu pengembangan Institut ini akan memacu tumbuh kembali kekuatan persatuan umat Islam di nusantara, karena dasar utama dari semangat persatuan itu terbit di Peureulak dan akan bersinergi dengan semangat persatuan nasional.¹

Salah satu program pendidikan yang ada di IAIN Langsa adalah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berada di bawah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang disingkat dengan FUAD. Dari sejarah di atas, maka jurusan KPI FUAD IAIN Langsa pada awalnya disebut dengan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) yang kemudian berubah menjadi KPI. Jurusan ini memiliki mahasiswa yang sangat bervariasi dari segi tamatan. Ada yang dari SMA, SMK, dan MAN. Bahkan jurusan KPI mejadi pilihan beberapa orang yang memiliki profesi sebagai jurnalistik, perkantoran dan berprofesi sebagai tenaga pekerja sosial, karena mata kuliah yang disajikan tidak

¹Buku Panduan Akademik IAIN Langsa Tahun Akademik 2016/2017.

hanya mata kuliah yang berkaitan dengan dakwah, tetapi termasuk mata kuliah yang berkaitan dengan social kemasyarakatan.

B. Konsep Diri Mahasiswa Jurusan KPI Dalam Menyelesaikan Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Mahasiswa yang berkuliah di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dari pengamatan yang dilakukan, perbedaan tersebut dapat dikategorikan kepada perbedaan asal daerah, suku dan tamatan sekolah sebelum masuk ke Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa. Mayoritas mahasiswa Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa berasal dari luar Kota Langsa, yaitu dari Aceh Timur dan Aceh Tamiang dan ada juga dari luar Aceh meskipun jumlahnya sangat minim. Kemudian dari jenjang pendidikan mahasiswa sebelum masuk ke Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa juga sangat bervariasi. Ada mahasiswa yang tamat dari SMU ada yang tamat dari MAN dan ada juga tamatan dari Sekolah Kejuruan.

Diperhatikan dari etnisitas (kesukuan), diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang berkuliah di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa mempunyai suku yang berbeda-beda. Mahasiswa yang berkuliah di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa mayoritas bersuku Aceh, namun ada juga bersuku Jawa dan Tamiang. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas dan interaksi antarmahasiswa di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa, meskipun berbeda-beda, mahasiswa tetap dapat saling menghargai. Latar belakang pendidikan sebelum masuk ke Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa yang bersangkutan untuk mengikuti perkuliahan dan berinteraksi antara satu dengan

lainnya. Para mahasiswa berkompetisi secara sehat dan saling menghargai secara positif perbedaan-perbedaan tersebut. Ini menunjukkan, mahasiswa memahami tentang konsep diri masing-masing.

Memahami konsep diri sangat penting dalam meraih sebuah proses peningkatan diri. Memahami konsep diri juga bisa merupakan kunci penguasaan diri. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, kebanyakan masalah rumit yang sering dialami mahasiswa Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa adalah berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti kurangnya percaya diri mereka dalam mengikuti perkuliahan. Namun demikian, untuk mengatasi lemahnya konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan, Jurusan KPI telah memberikan berbagai upaya untuk membantu mahasiswa, mulai dari penulisan karya ilmiah dan pembelajaran metodologi. Bahkan mahasiswa di motivasi agar secepatnya dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Sebagaimana dijelaskan ibu Suparwany, bahwa mahasiswa KPI ada yang lama menyelesaikan perkuliahan. Tetapi hal tersebut hampir terjadi di semua perguruan tinggi, di mana ada mahasiswa yang cepat selesainya dan ada yang lama. Bagi jurusan KPI, terus memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa agar cepat selesai. Namun demikian, itu kembali kepada mahasiswa yang bersangkutan, karena ada mahasiswa yang bekerja sehingga harus membagi waktunya antara kuliah dan kerja. Tetapi komitmen Jurusan KPI tegas mendorong mahasiswa agar selesai tepat waktu. Motivasi diberikan kepada mahasiswa, baik di kelas maupun pada saat konsultasi. Mahasiswa diberikan pandangan-pandangan positif, sehingga semangat mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan tetap bersemangat. Ibu Suparwani juga menyebutkan

bahwa bagi mahasiswa ada disediakan waktu konsultasi dengan jurusan, dan ada juga mata kuliah penulisan karya ilmiah. Namun itu semua kembali kepada komitmen mahasiswa, mau cepat selesai atau tidak.²

Dari informasi di atas, dapat dipahami bahwa komitmen terhadap diri sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran kesanggupan dalam melaksanakan setiap kegiatan. Komitmen kesanggupan sangat erat kaitannya dengan konsep diri. Jika seorang mahasiswa merasa lemah, tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, maka tugas tersebut tidak akan selesai. Sebaliknya, jika ada komitmen kesanggupan dalam menyelesaikan perkuliahan tepat waktu, maka target tersebut akan tercapai dengan baik.

Sebenarnya tanpa disadari, mahasiswa yang merasa kurang percaya diri telah menciptakan masalah yang berakar dari problem konsep diri negatif. Akibatnya muncul penilaian yang macam-macam terhadap diri mereka sendiri, juga terhadap orang lain. Bahkan yang lebih fatal lagi mereka bisa meyakini persepsinya yang belum tentu obyektif, sehingga muncul masalah seperti, kurang percaya diri, hobi mengkritik diri sendiri dan menyalahkan orang lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan, mahasiswa Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa memahami konsep diri mereka secara berbeda-beda. Pemahaman mahasiswa Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa terhadap konsep diri yang mereka miliki dapat diuraikan secara jelas sebagaimana di bawah ini.

1. Ada mahasiswa yang berpandangan bahwa dirinya adalah orang yang energik dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Sebagaimana disampaikan oleh

²Suparwani, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 14 Mei 2018.

seorang mahasiswa berinisial UM. Ia mengatakan selalu semangat dalam kuliah, dan dia meyakini akan mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu. Selain itu, ia juga meyakini bahwa setelah mempelajari mata kuliah yang bersangkutan dengan penulisan skripsi, maka dirinya makin yakin dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.³

2. Ada mahasiswa yang berpandangan bahwa dirinya adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dosen dalam perkuliahan.
3. Ada mahasiswa yang berpandangan bahwa dirinya adalah orang yang selalu optimis dan dapat meraih nilai yang terbaik di dalam lokal. Sebagaimana disampaikan mahasiswa berinisial Nr semester VI. Ia mengatakan, sangat merasa senang kuliah di jurusan KPI karena kuliah di jurusan KPI banyak peluang pekerjaan. Ia optimis dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, karena selama kuliah IP nya bagus dan tidak ada mata kuliah yang tinggal. Ia juga menjelaskan selalu berusaha menyiapkan tugas-tugas yang diberikan dosen, dan ia menyiapkan dirinya dalam menghadapi setiap mata kuliah dengan cara membaca buku dan berdiskusi.⁴
4. Ada mahasiswa yang berpandangan bahwa dirinya adalah orang yang rajin berdiskusi, berorganisasi, keperpustakaan disukai oleh teman-temannya.
5. Ada mahasiswa yang berpandangan bahwa dirinya adalah orang yang tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dalam setiap perkuliahan. Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa berinisial MI

³UM, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 14 Mei 2018.

⁴Nr. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 14 Mei 2018.

semester XII, yang mengatakan tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu karena banyak tertinggal mata kuliah. Ia ketinggalan mata kuliah, karena kadang-kadang mata kuliah yang diajarkan kurang menarik, dosennya kurang memotivasi dan akhirnya membuat malas masuk. Selain itu, perasaan tidak mampu bikin tugas dosen membuat akhirnya lebih memilih tidak masuk, sehingga nilai anjlok. Namun demikian katanya, kuliahnya akan tetap diselesaikan meskipun sudah lewat waktunya.⁵

6. Ada mahasiswa yang berpandangan bahwa dirinya adalah orang yang lemah dalam menalar penjelasan dosen, orang yang malas berdiskusi, orang yang malas keperutakaan dan malas membaca.

Berdasarkan jawaban mahasiswa Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa yang terpilih sebagai informan, dapat diperoleh gambaran bahwa mahasiswa mempunyai 2 macam konsep diri, yaitu: pertama, konsep diri positif dan kedua, konsep diri negatif. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif dalam mengikuti perkuliahan di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa. Mereka tidak pernah merasa frustrasi melihat masa depan mereka, meskipun selama ini ada pendapat-pendapat di kalangan mahasiswa yang menyatakan bahwa prospek kuliah di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa sangat suram karena lapangan kerjanya tidak banyak tersedia dan lain-lain. Bahkan mahasiswa yang memiliki konsep diri positif memberikan perbandingan bahwa perkuliahan, di manapun diikuti perkuliahan tersebut tidak menjanjikan masa depan. Semua itu, tergantung kepada personal mahasiswa yang bersangkutan.

⁵MI. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 14 Mei 2018.

Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif. Mereka mempunyai pandangan bahwa diri mereka kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, semangat mereka lemah, merasa tidak mampu menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun. Bahkan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif merasa kehilangan daya tarik dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa. Mahasiswa dengan konsep diri negatif mempunyai ungkapan “Kenapa saya dulu lulus di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa, Saya tidak pernah terpikir untuk berkuliah di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa.”

Sebagaimana disampaikan seorang mahasiswa berinisial Mr, yang mengatakan tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu karena dalam dirinya sudah ada tertanam keyakinan sulit menyelesaikan kuliah tepat waktu. Perasaan itu muncul karena dari awal sudah merasa tidak tertarik kuliah di KPI. Namun karena sudah lulus di KPI, mau tidak mau harus diambilnya juga jurusan tersebut. Karena lemahnya dalam menyelesaikan tugas-tugas dari dosen, maka ia meminta tolong kepada temannya untuk menyiapkan tugasnya. Kemudian, rasa pesimisme juga terdapat dalam diri saya, karena setelah tamat dari KPI saya berpikir mau kemana kerjanya sehingga tidak terlalu buru-buru menyelesaikan skripsi. Karena tidak tau orientasi kerjanya setelah tama, maka kata Mr, ia bekerja sambil kuliah sehingga sibuk dalam pekerjaan dan lalai dalam menyelesaikan kuliah.⁶

Akibat adanya perasaan pesimis dalam diri mahasiswa yang bersangkutan, maka timbullah dua sikap, yaitu: pertama, perasaan menyalahkan diri sendiri secara negatif, yaitu memandang bahwa dirinya tidak mempunyai ilmu pengetahuan, tidak mampu berkompetisi sehingga semangat perkuliahnya lemah.

⁶Mar. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 25 Mei 2018.

Kedua, timbul perasaan menyalahkan orang lain secara negatif. Artinya, karena mahasiswa tersebut tidak pernah memilih Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa dan pada kenyataannya ia lulus di fakultas tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan merasa kurang tertarik kuliah. Dengan adanya perasaan tersebut, timbullah ketidak tertarikan mengikuti perkuliahan, pesimis dan lain-lain.

Mahasiswa dengan konsep diri yang positif lebih mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang dapat dilakukannya demi keberhasilan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di mana mahasiswa dengan konsep diri positif terlihat lebih dinamis, lebih suka berdiskusi, lebih banyak meluangkan waktu ke perpustakaan. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, lebih mampu memanfaatkan potensinya secara maksimal sehingga mereka juga aktif dalam organisasi kampus. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai konsep diri negatif cenderung bersikap pesimistik terhadap kesempatan yang dihadapinya dan mereka melihat bahwa perkuliahan di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa bukan sebagai peluang emas dalam mencapai apa yang mereka cita-citakan.

Mahasiswa dengan konsep diri negatif terlihat sangat kaku dalam mengaktualisasikan diri mereka dengan mahasiswa lain. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di kantin, malas belajar sehingga waktu penyelesaian kuliah, lewat dari waktu yang ideal. Hal tersebut nampaknya terjadi karena mereka tidak mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Mereka tidak memiliki kepercayaan diri dan golongan mahasiswa dengan konsep diri negatif nampaknya lebih banyak menghabiskan waktu dan melakukan aktivitas yang merugikan

dirinya sendiri, seperti duduk berjam-jam di kantin dan malas mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, tergambar secara jelas bahwa pemahaman tentang konsep diri yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi kesuksesan dalam menempuh perkuliahan di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa. Hal ini diketahui dari penjelasan informan ketika diwawancarai, sehingga diketahui ada yang sukses dalam menyelesaikan tugas kampus dan ada yang tidak mampu menyelesaikannya. Sebagaimana dijelaskan UM, selalu dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Demikian juga penjelasan MI, bahwa dirinya selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Mereka meyakini dirinya mampu membuat tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga kuliah di KPI bagi mereka tidak berbeda dengan kuliah di tempat lain.

Mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas perkuliahan adalah mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif, yaitu mahasiswa yang selalu optimis, dinamis dan penuh semangat dalam berkuliah serta merasa punya kompetensi untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada perkuliahan adalah mahasiswa yang mempunyai konsep diri negatif, yaitu mahasiswa yang merasa lemah dalam penalaran, lemah dalam semangat, selalu pesimis dan kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Konsep diri yang berbeda tersebut juga mengakibatkan ada mahasiswa yang selalu optimis dalam menyelesaikan aktivitas di kampus dan ada yang tidak optimis.

C. Konsep Diri Menjadi Motivasi Bagi Mahasiswa Jurusan KPI dalam Menyelesaikan Perkuliahan

Konsep diri menjadi satu motivasi bagi mahasiswa untuk meyakinkan dirinya mampu menyelesaikan perkuliahan tepat waktu di Jurusan KPI FUAD IAIN Langsa. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan salah satu bentuk kondisi psikologis yang dapat menentukan tumbuhnya rasa percaya diri seseorang. Kekurangan dalam perasaan kepercayaan diri merupakan sumber kesulitan-kesulitan kepribadian. Percaya diri sangat erat kaitannya dengan konsep diri dan taraf kecerdasan yang dimiliki mahasiswa yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, mahasiswa mempunyai keyakinan yang berbeda-beda untuk menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun di Jurusan KPI. Percaya diri dan taraf kecerdasan turut mempengaruhi kesuksesan mereka dalam menyelesaikan perkuliahan. Selanjutnya, sebahagian mahasiswa mengaku kurang percaya diri dalam menyelesaikan perkuliahan tepat 4 tahun atau 8 semester. Pengakuan ini diungkapkan oleh seorang mahasiswa M1 semester XII, ia merasa kurang percaya diri dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, karena tugas-tugas yang diberikan dosen baginya sangat berat. Dari awal kuliah dirinya merasa kurang optimis sehingga semangat belajar kurang yang menyebabkan IP nya rendah.⁷

Kekurang percayaan diri tersebut muncul bersamaan dengan adanya perasaan minder terhadap kawan-kawannya yang lain karena dirinya lemah dalam menalar mata kuliah yang disampaikan dosen. Ada juga informan yang mengakui munculnya kurang percaya diri tersebut diakibatkan rendahnya Indeks Prestasi

⁷ M1. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 14 Mei 2018.

(IP) yang diperoleh, sehingga banyak mengulang mata kuliah. Akibatnya timbul perasaan malu, merasa tidak pandai dan merasa lebih lemah dari kawan-kawan lainnya.

Salah satu gambaran ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan tepat 4 tahun adalah sebagaimana disampaikan oleh seorang mahasiswa berinisial Mr. Ia mengakui bahwa sejak duduk di semester 4, dalam dirinya telah muncul keyakinan bahwa ia tidak mampu menyelesaikan perkuliahan di Jurusan KPI tepat 4 tahun. Hal tersebut muncul pada saat melihat IP nya dalam beberapa semester yang telah dilaluinya sangat rendah. Selain itu banyak mata kuliah yang harus diperbaiki.

Pengakuan lainnya disampaikan juga oleh informan yang berinisial UH seorang mahasiswa jurusan KPI semester 10. Ia mengakui bahwa dirinya kurang percaya diri dalam menyelesaikan perkuliahan tepat 4 tahun. Ia juga mengakui bahwa hal tersebut muncul karena IP nya rendah, banyak mata kuliah yang harus diperbaiki. Ketidak yakinan itu juga muncul karena lemahnya semangat berkuliah dalam dirinya, sering gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam perkuliahan.⁸

Selain terdapat mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan perkuliahan tepat 4 tahun. Ada juga informan yang mengatakan bahwa rasa percaya diri tertanam dalam diri mereka dan selalu optimis dalam menyelesaikan perkuliahan tepat waktu, sehingga muncul satu keyakinan mampu menyelesaikan kuliah tepat 4 tahun. Sebagaimana dijelaskan SK semester 6, yang mengatakan bisa dan optimis dapat menyelesaikan perkuliahan di KPI tepat waktu, karena sejak awal sudah dipersiapkan, mulai dari mental, dan langkah-langkah lainnya. Ia

⁸UH. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 25 Mei 2018.

rajin berdiskusi dengan temannya dan membaca buku. Jika ada yang tidak paham, ia juga bertanya pada dosennya.⁹

Bagi mereka yang kurang percaya diri sikap yang lebih dominan muncul adalah rasa ketidak yakinan dalam menyelesaikan perkuliahan tepat 4 tahun. Ketidak yakinan tersebut muncul karena IP rendah, penalaran terhadap mata kuliah yang disampaikan dosen lemah dan keragu-raguan. Sebaliknya bagi yang dapat menyelesaikan kuliah 4 tahun, maka sikap yang lebih dominan muncul dalam diri mereka adalah yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan perkuliahan tepat 4 tahun. Keyakinan itu muncul karena mereka melihat diri mereka mampu, baik dari sisi keintelektualan maupun semangat dalam mengikuti perkuliahan.

Keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun di Jurusan KPI erat kaitannya dengan harapan mahasiswa setelah tamat dari Jurusan KPI. Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang informan, bahwa meskipun pilihan utamanya bukan Jurusan KPI, tetapi setelah menjalani masa perkuliahan di Jurusan KPI, ia merasa sama saja halnya dengan berkuliah di fakultas lain. Ia menyampaikan bahwa dalam meraih kesuksesan dalam perkuliahan, semua tergantung kepada kemampuan, intelektual dan kemauan seseorang. Sebagaimana diakui oleh seorang mahasiswa berinisial UM, “Di manapun ia berkuliah, kalau kemauan, intelektual dan kemampuan tidak ada maka ia tidak akan mampu menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun. Bahkan mereka berpandangan, kuliah bukan sebuah jaminan, karena banyak orang yang berkuliah tapi pekerjaannya tidak sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Jadi sukses itu sangat tergantung kepada orang yang bersangkutan”.

⁹SK. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 25 Mei 2018.

Dari informasi di atas, dapat diketahui bahwa persiapan seorang mahasiswa merupakan sebahagian dari keberhasilan. Oleh sebab itu, seseorang yang ingin berhasil tentu lebih awal melakukan persiapan-persiapan yang dapat mendukung keberhasilan tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan, kegagalan mahasiswa Jurusan KPI dalam menyelesaikan perkuliahan 4 tahun diakibatkan kurang matangnya persiapan yang dilakukan mahasiswa. Salah satu ukurannya adalah, banyak terlihat para mahasiswa yang duduk-duduk menghabiskan waktu di kantin, padahal kalau waktu luang itu dimanfaatkan untuk membaca buku di perpustakaan, tentu akan lebih mendukung keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Kurangnya persiapan mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan KPI dipengaruhi oleh: pertama, ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan kedua, orientasi mahasiswa yang tidak terarah, tidak tau mau kemana setelah tamat dari Jurusan KPI.

Hal tersebut didasarkan kepada hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang selalu melakukan persiapan untuk menyelesaikan kuliah 4 tahun atau 8 semester. Ia melakukan beberapa persiapan, yaitu: pertama, melakukan diskusi secara rutin dengan teman-teman setelah keluar dari kampus. Kedua, belajar sungguh-sungguh dengan memperbanyak membaca di perpustakaan dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen dan menghadiri perkuliahan tepat pada waktunya.

Selain itu, kesiapan dalam menerima tugas, merupakan satu pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Karena dalam proses perkuliahan mahasiswa selalu diberi tugas, baik tugas mandiri maupun tugas secara kelompok. Tugas tersebut ada yang berbentuk makalah yang akan dipresentasikan setiap orang

pada mata kuliah yang bersangkutan dan ada juga tugas akhir yang diserahkan pada saat ujian.

Berdasarkan hasil wawancara UM, ia mengatakan jika tugas-tugas kuliah belum siap, maka ia akan secepatnya menyiapkannya sebelum tanggal penyerahan tugas tersebut tiba. Namun demikian, ada juga yang mengatakan, jika tugas belum selesai, maka ia berusaha menempahkan tugas tersebut kepada orang lain, supaya cepat selesai dan lebih praktis, sebagaimana yang dijelaskan oleh M1, dan Mr. Keduanya mahasiswa semester XII yang memiliki pandangan pesimis dalam melihat kuliah di jurusan KPI.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ada dua konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan KPI, yaitu negative dan positif. Namun demikian, kedua jenis mahasiswa tersebut sama-sama mengharapkan ada hasil (*out put*) dari kegiatan perkuliahan yang ia lalui. Mahasiswa mempunyai harapan yang lebih banyak dalam memenuhi masa depan mereka masing-masing setelah menamatkan perkuliahan dari Jurusan KPI. Dalam menggapai harapan tersebut setiap mahasiswa dituntut untuk menghilangkan ketakutan-ketakutan yang tidak rasional dalam kepribadiannya, karena hal tersebut dapat menjadikan diri mereka menjadi lemah yang pada akhirnya dapat membuyarkan harapan-harapan yang telah tertuang dalam pikiran.

Sebagaimana yang disampaikan seorang informan yang berinisial UH, ia mempunyai harapan besar setelah tamat dari Jurusan KPI, harapannya adalah dapat bekerja, dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dan dapat menciptakan lapangan kerja. Jawaban lainnya disampaikan oleh informan lainnya bahwa

keinginan setelah tamat dari jurusan KPI, mereka berharap dapat bekerja sesuai dengan kapasitas gelar dan keilmuan yang disandang.

D. Faktor-Faktor yang Menghambat Tumbuhnya Konsep Diri Mahasiswa Jurusan KPI Dalam Menyelesaikan Perkuliahan

Berhasil tidaknya seorang mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan KPI selama 8 semester, sangat erat kaitannya dengan konsep diri yang dimiliki mahasiswa yang bersangkutan. Sebagaimana telah dijelaskan, mahasiswa dengan konsep diri positif lebih optimis, dinamis dan lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, sehingga mereka lebih cepat menyelesaikan perkuliahan. Sebaliknya mahasiswa dengan konsep diri negatif, lebih pesimis, kehilangan semangat dalam mengikuti perkuliahan sehingga waktu tamatnya pun lebih lama.

Sebagaimana dipahami, ada mahasiswa Jurusan KPI yang rajin dan ada yang malas. Selain itu, ada juga mahasiswa Jurusan KPI yang dapat menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun atau 8 semester dan ada juga yang lebih. Ada mahasiswa Jurusan KPI yang duduk pada semester 10 dan mengikuti perkuliahan, karena harus mengulang beberapa mata kuliah yang ketinggalan. Keadaan tersebut tentu ada yang faktor yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, dalam hal ini akan dideskripsikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan selama 8 semester dan faktor yang mempengaruhi tidak selesainya seorang mahasiswa selama 8 semester.

1. Faktor-Faktor yang Mendukung Penyelesaian Kuliah Tepat Waktu

Di atas telah diuraikan, konsep diri sangat berpengaruh bagi seorang mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan. Setelah dilakukan observasi dan

wawancara, tidak hanya faktor konsep diri yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan selama 8 semester. Faktor pendukung lainnya adalah motivasi dari dosen, motivasi orang tua dan juga kawan-kawan, sehingga mahasiswa yang bersangkutan semakin baik konsep dirinya. Sebagaimana disampaikan oleh NSS, yang mengatakan dirinya punya keyakinan kuat untuk dapat menyelesaikan perkuliahan selama 8 semester. Keyakinan itu muncul sejak duduk di semester IV, karena ia mempunyai IP yang cukup bagus dalam setiap semester. Ia juga mengatakan ia sangat termotivasi dengan adanya dukungan dari orang tua dan kawan-kawannya. Ia termotivasi untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu, karena ingin bekerja, sehingga memiliki penghasilan sendiri.¹⁰

Penjelasan lain disampaikan mahasiswa yang berinisial RH yang mengatakan faktor utama yang memotivasi dirinya untuk menyelesaikan perkuliahan dalam 8 semester adalah keluarga. Selanjutnya ia mengatakan adanya memotivasi dalam diri, merasa yakin bias dan merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tepat waktu, menjadi faktor lain yang dapat menjadikan pandangan selalu optimis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.¹¹

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Tidak Bisa Menyelesaikan Perkuliahan Tepat Waktu

Pada penjelasan sebelumnya disebutkan ada mahasiswa Jurusan KPI yang tidak dapat menyelesaikan perkuliahan dalam jangka waktu 8 semester. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pertama, faktor ketidak

¹⁰NSS. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 25 Mei 2018.

¹¹RH. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 25 Mei 2018.

mampuan pribadi yang meliputi intelektualitas, semangat mengikuti perkuliahan lemah dan pesimis dalam melihat orientasi setelah tamat kuliah. Kedua, faktor lingkungan yang meliputi adanya pengaruh organisasi dan kegiatan di luar kampus, seperti lebih mengutamakan kerja.

Sebagai gambaran yang disampaikan Ml , menyampaikan dirinya tidak dapat menyelesaikan perkuliahan karena harus bekerja sambil kuliah. Dia mengatakan, kerja sambil kuliah, karena nanti setelah tamat dari Jurusan KPI pun belum tentu dapat pekerjaan. Selama ini juga dijelaskannya, kurang tertarik mengikuti perkuliahan karena tidak mengetahui orientasi kerja kalau tama dari Jurusan KPI. Rasa malas, merasa tidak tertarik dan merasa kurang mampu jika disbanding kawan-kawan lainnya menyebabkan ia tidak aktif hadir kuliah.¹²

Hal lain juga disampaikan oleh Mr yang merasa dirinya tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu karena kemampuan pribadi dalam memahami mata kuliah yang diberikan, sehingga nilainya rendah dan banyak mata kuliah yang harus diselesaikan. Ia juga menjelaskan tidak dapat menyelesaikan kuliah karena harus bekerja mencari uang kuliah. Ia juga kehilangan orientasi karena tidak tau akan bekerja dimana setelah tamat dari jurusan KPI.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat dipahami, lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan seorang mahasiswa dalam menamatkan perkuliahan selama 8 semester. Selain itu, konsep diri juga dapat mempengaruhinya. Konsep diri yang positif, membuat mahasiswa

¹²ML. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 14 Mei 2018.

¹³Mr. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Hasil wawancara tanggal 14 Mei 2018.

mampu menjadikan dirinya termotivasi, optimis dan selalu semangat untuk menyelesaikan perkuliahan. Konsep diri negative, menyebabkan seorang mahasiswa menjadi lemah, sehingga tidak mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu. Oleh sebab itu, seseorang harus membangun konsep diri positif dalam dirinya, agar dapat menatap masa depannya secara optimis dan dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan.

1. Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa mempunyai 2 macam konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif lebih optimis, penuh percaya diri dan merasa mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun atau 8 semester. Sedangkan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif, yaitu mahasiswa yang mempunyai pandangan bahwa diri mereka lemah dalam hal keintelektualan, semangat mereka juga lemah dan memiliki perasaan tidak mampu menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun. Oleh sebab itu, konsep diri berfungsi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan proses perkuliahan di jurusan KPI.
2. Keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan KP FUAD dapat dikategorikan kepada dua golongan, yaitu: pertama, golongan yang mempunyai keyakinan dapat menyelesaikan perkuliahan dalam 8 semester. Kedua, golongan yang merasa tidak yakin dapat menyelesaikan perkuliahan selama 8 semester. Mahasiswa yang memiliki keyakinan adalah mahasiswa yang memiliki konsep diri positif, karena mereka selalu optimis, sedangkan mahasiswa yang tidak yakin adalah mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif, karena mereka merasa kurang percaya, merasa tidak berkompeten karena Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh selama

perkuliahan sangat rendah. Namun demikian, para mahasiswa memiliki motivasi tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan dalam waktu 4 tahun.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Jurusan KPI dapat menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun atau 8 semester adalah: pertama, kemauan dan percaya diri, kedua, motivasi dari orang lain seperti motivasi dari orang tua dan juga kawan. Sedangkan faktor yang menyebabkan mahasiswa Jurusan KPI tidak dapat menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun atau 8 semester adalah konsep diri yang merasa tidak mampu menyelesaikan kuliah karena keintelektualan, semangat berkuliah, adanya rasa pesimis dalam melihat masa depan setelah tamat kuliah.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada ketua Jurusan KPI agar terus memberikan motivasi bagi mahasiswa, dan memberikan pelayanan yang terbaik agar mahasiswa dapat menemukan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di jurusan tersebut. Upaya-upaya ketua jurusan yang telah dilakukan selama ini untuk dapat ditingkatkan, sehingga motivasi lebih dirasakan lebih besar manfaatnya lagi bagi mahasiswa.
2. Disarankan kepada para dosen yang mengajar di jurusan KPI agar turut memberikan motivasi yang bersifat terus-menerus dan dukungan kepada mahasiswa yang berkuliah di Jurusan KPI dengan cara: a) meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga tumbuh satu keyakinan dalam diri mahasiswa bahwa berkuliah di jurusan KPI sangat menyenangkan, b). Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung bagi pengembangan bakat mahasiswa, sehingga timbul keyakinan dalam diri mahasiswa, berkuliah di KPI memiliki

prospek masa depan yang cerah, c). Melakukan konseling bagi mahasiswa, agar mahasiswa dapat menumbuhkan konsep diri yang positif.

3. Disarankan kepada mahasiswa agar memandang dirinya secara positif, agar tumbuh semangat dalam berkuliah dan supaya tumbuh keyakinan diri untuk mewujudkan harapan, yaitu dapat menyelesaikan perkuliahan dalam jangka 4 tahun atau 8 semester.